

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak nomor empat di dunia setelah negara Cina, India, dan Amerika Serikat. Pertumbuhan penduduk Indonesia mengakibatkan timbulnya berbagai masalah ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan. Pengangguran diartikan sebagai selisih antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya dibutuhkan. Sedangkan tingkat pengangguran diartikan sebagai persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran terdiri dari orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan, orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan mempersiapkan usaha, orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta orang yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Indayani dan Hartono, 2020).

Dewasa ini, bersaing untuk mendapatkan pekerjaan sangat sulit. Krisis ekonomi global menyebabkan pemutusan hubungan kerja kerap terjadi dan membuat orang tiba-tiba menganggur di usia muda. Jumlah penduduk Indonesia yang terlalu banyak menyebabkan tingkat pengangguran meningkat dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak. Tingginya masalah ekonomi dapat diturunkan apabila kegiatan bisnis semakin banyak dan dilakukan dengan penuh inovasi dan keterampilan bisnis (Ismawati dan Pujiani, 2014). Berbisnis dianggap sebagai jawaban untuk mengatasi permasalahan ekonomi, terutama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan berbisnis selain berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, kegiatan ini juga berefek pada berkurangnya jumlah pengangguran yang semakin lama semakin meningkat. Agar pertumbuhan ekonomi dapat dicapai sesuai dengan yang

ditargetkan, diperlukan sebuah usaha yang terencana dan terstruktur. Bisnis bisa menjadi salah satu cara paling memungkinkan untuk dipraktikkan dalam penanganan masalah ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara.

Untuk memulai bisnis atau berwirausaha tentunya harus memperhatikan berbagai faktor penunjang seperti faktor eksternal dan internal meliputi peluang, pesaing, lingkungan sosial, sumber modal, motivasi dan hal-hal lainnya. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa yang tinggi maka toleransi terhadap risiko, kebebasan dalam bekerja, keberhasilan diri, dan lingkungan keluarga ditingkatkan melalui pengarahan (Pratiwi dan Wardana, 2016). Memulai bisnis bukan hal yang mudah. Butuh sebuah keberanian dan pengetahuan yang cukup agar menghasilkan keuntungan. Bisnis merupakan serangkaian usaha yang dilakukan individu maupun kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan laba. Arti bisnis juga bisa didefinisikan sebagai menyediakan barang dan jasa guna untuk kelancaran sistem perekonomian. Menurut Hisrich, *et.al* (2007) menyatakan bahwa bisnis merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Bisnis ini bisa dilakukan oleh siapa saja dan tidak ada batasan usia. Bisnis bisa dilakukan oleh berbagai kalangan individu atau kelompok seperti siswa, mahasiswa, profesi, badan, dan atau masyarakat umum. Menurut peneliti mahasiswa dianggap cukup mampu untuk menjadi pelopor bisnis ditinjau dari tingkat pendidikan dan kemampuannya. Hanya saja, kebanyakan *mindset* mahasiswa mengenai bisnis belum terlalu luas.

Mahasiswa menganggap bahwa menjadi wirausaha merupakan hal yang tidak cukup menjanjikan dan juga memiliki resiko yang tinggi, sehingga mahasiswa lebih memilih untuk bekerja pada perusahaan milik orang lain. Mahasiswa-mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi mulai

dari semester awal hingga semester akhir memiliki kecenderungan ingin bekerja di perusahaan milik orang lain atau menjadi pegawai dikarenakan kreatifitas dan keberanian untuk menciptakan usaha atau lapangan kerja baru tergolong rendah selain itu status sosial dan gaji tetap juga menjadi alasan lain mengapa masih banyak orang yang memilih untuk bekerja menjadi pegawai (Oktarilis, 2012) sehingga perlu adanya dukungan dan dorongan bagi seseorang khususnya mahasiswa untuk menumbuhkan minat bisnis.

Dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa, perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam memperkenalkan pengetahuan tentang kewirausahaan. Bagi mahasiswa bisnis menjadi kegiatan sampingan yang dilakukan untuk berbagai macam alasan seperti menambah uang jajan, mencari penghasilan, melatih pembagian waktu, dan melatih mental untuk keluar menuju dunia kerja. Sehingga bisnis bukanlah kewajiban utama bagi mahasiswa. Akan tetapi, semenjak adanya pandemi *covid-19* dengan diberlakukannya peraturan pembelajaran *daring* dan/atau *work from home* kebanyakan mahasiswa mencoba memulai bisnis untuk mengisi waktu luang, sehingga berbisnis menjadi salah satu solusi bahkan menjadi *trend* dikalangan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang berlomba lomba untuk memulai bisnisnya masing-masing. Kebanyakan mahasiswa berbisnis secara *online*. Dengan demikian untuk memulai sebuah bisnis diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang akan mempengaruhi minat berbisnis, seperti sumber modal, motivasi, lingkungan sosial, maupun teknologi dan lainnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aini dan Oktafani (2020) menyatakan bahwa ada dampak positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan, motivasi wirausaha, dan lingkungan keluarga, baik secara simultan dan sebagian pada minat berwirausaha. Sumber modal, lingkungan sosial, dan teknologi juga faktor yang harus diperhatikan sebelum memulai bisnis. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arbiansyah, *et.al* (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan dan parsial

modal, lingkungan sosial, dan teknologi terhadap minat berbisnis. Penelitian lain yang dilakukan oleh Inshiroh, *et.al* (2022) menyatakan terdapat pengaruh yang simultan dan parsial antara teknologi, pendidikan kewirausahaan, dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam berbisnis *online*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tidak menyebutkan penelitian dilakukan setelah pandemi sehingga peneliti berkeinginan untuk meneliti minat bisnis mahasiswa setelah pandemi.

Pandemi *covid-19* mengancam kesehatan manusia di seluruh dunia. Pandemi *covid-19* yang menjangkit seluruh dunia berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat termasuk masyarakat Indonesia. Lebih kurang selama dua tahun dimulai dari akhir tahun 2019 hingga tahun 2021 masyarakat Indonesia merasakan dampak pandemi ini khususnya pada bidang ekonomi. Akan tetapi berbagai inovasi muncul akibat permasalahan tersebut. Minat berbisnis semakin meningkat di masa itu sebagai alasan untuk tetap bertahan hidup. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasan, *et.al* (2021) hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa di masa pandemi *covid-19*, generasi milenial tetap mempunyai minat dan semangat berwirausaha. Hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi berada di masa pandemi *covid-19* para milenial tetap mempunyai perilaku berwirausaha, seperti kreativitas, inovasi, serta strategi pemasaran untuk mempertahankan usahanya di masa pandemi *covid-19*. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Malut, *et.al* (2021) menyatakan bahwa minat berwirausaha pada masa pandemi *covid-19* tergolong tinggi.

Pada saat ini, tahun 2022 pandemi *covid-19* semakin mereda, adanya pemulihan akibat pandemi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam dunia bisnis. Peralihan kondisi *online* kembali ke kondisi *offline* membuat setiap orang harus kembali beradaptasi dengan lingkungan. Dalam dunia bisnis juga demikian, apabila pada masa pandemi minat dunia bisnis mengalami peningkatan dikarenakan dalam kondisi *online* semua bisa dilakukan dengan cara mudah, maka pada masa

pemulihan seperti sekarang ini timbul permasalahan apakah bisnis masih diminati atau justru semakin diminati oleh masyarakat khususnya mahasiswa. Adaptasi yang dirasakan oleh mahasiswa seperti pengaktifan kembali pembelajaran tatap muka secara *offline* menyebabkan waktu yang semula bisa diisi dengan berbisnis sekarang harus kembali pada kondisi awal sebelum ada pandemi yakni berfokus pada kegiatan utama seperti kuliah. Perubahan kondisi ini menyebabkan mahasiswa harus mengatur ulang kemampuan mereka dalam membagi waktu dan memilih mana yang harus menjadi prioritas utama. Terlebih bagi mahasiswa yang masih akan memulai bisnis. Tentunya butuh kesiapan yang lebih lagi untuk berani mencoba. Hal ini yang menjadi alasan penelitian ini. Kondisi pasca pandemi inilah yang menjadi kunci ada dan tidaknya minat bisnis bagi mahasiswa.

Minat bisnis atau minat berwirausaha dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana dalam pikiran mahasiswa STIE Malangkuçeçwara ada keinginan untuk menciptakan dan menjalankan suatu usaha baru dengan kata lain berwirausaha atau berbisnis. Minat berwirausaha bagi mahasiswa menjadi penting untuk diteliti karena setiap perilaku atau upaya pasti diawali dengan minat, dan niat untuk melakukan sesuatu perubahan. Jadi dapat diasumsikan bahwa kita dapat mengelola hal-hal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha dengan cara yang positif. Apalagi adanya issue ekonomi dunia yang ditafsirkan akan mengalami krisis pada tahun 2023 mendatang. Menanggapi hal tersebut, tentunya minat bisnis menjadi hal yang memang seharusnya ditumbuhkan bagi mahasiswa untuk meminimalisir resiko pengangguran. Berdasarkan uraian di atas peneliti berminat untuk meneliti pengaruh sumber modal, motivasi, lingkungan sosial, dan teknologi terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic covid-19*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh sumber modal terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic covid-19*?
2. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic covid-19*?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic covid-19*?
4. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic covid-19*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh sumber modal terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic covid-19*.
2. Untuk menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic covid-19*.
3. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic covid-19*.
4. Untuk menganalisis pengaruh teknologi terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic covid-19*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh sumber modal, motivasi, lingkungan sosial, dan teknologi terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic covid-19*

## 2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan pembaca tentang pengaruh sumber modal, motivasi, lingkungan sosial, dan teknologi terhadap minat bisnis mahasiswa STIE Malangkuçeçwara *after pandemic covid-19*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, acuan, sumber referensi, dan saluran pemikiran dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat sebagai perbandingan bagi penelitian yang lain sehingga memberikan pengetahuan bagi pembaca sehingga pembaca dapat menentukan keputusan sebelum memulai bisnis setelah adanya pandemi *covid-19*.